

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran tematik berdasarkan Permendikbud no. 57 Tahun 2014 merupakan model pembelajaran terpadu yang mengaitkan beberapa mata pelajaran dalam tema, sehingga dapat memberikan pengalaman yang bermakna bagi peserta didik. Pembelajaran terpadu merupakan pembelajaran yang menghubungkan antar mata pelajaran maupun satu mata pelajaran yang mencakup dari berbagai gagasan, konsep, keterampilan, sikap, dan nilai. Pembelajaran tematik memberikan penekanan pada pemilihan tema yang spesifik dan yang sesuai dengan materi pelajaran, untuk mengajar satu atau beberapa konsep yang memadukan berbagai informasi (Malawi, 2017: 1).

Informasi yang ada di dalam pembelajaran mencakup beberapa materi pelajaran dari beberapa mata pelajaran yang digabung menjadi satu kesatuan dan kemudian dikemas menjadi bentuk tema. Tema 7 di kelas III “Perkembangan Teknologi” khususnya di subtema 1 “Perkembangan Teknologi Produksi Pangan” berisi beberapa mata pelajaran, yaitu PJOK, Bahasa Indonesia, PPKn, Matematika, dan SBdP. Materi dalam mata pelajaran tersebut yaitu PJOK tentang prosedur gerak dasar mengambang di air serta keselamatan diri/orang lain dalam aktivitas air. Bahasa Indonesia materinya tentang mencermati dan meringkas isi teks informasi mengenai perkembangan teknologi pangan menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif. PPKn tentang keberagaman karakteristik individu di lingkungan sekitar. Matematika materi tentang luas dan volume dalam satuan

tidak baku dan SBdP tentang bentuk dan variasi irama melalui lagu. Kelima materi tersebut harus dikemas menjadi satu kesatuan pembelajaran dengan cara mengaitkan materi yang satu dengan yang lainnya. Selain itu pembelajaran juga harus dikemas secara kreatif dan inovatif oleh guru.

Pembelajaran di SD harus dikemas secara kreatif dan inovatif untuk menumbuhkan minat belajar siswa sehingga materi pelajaran tersampaikan secara keseluruhan. Berdasarkan pada peraturan pemerintah RI No. 19/2005, pasal 19, proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan kesempatan untuk mengembangkan potensi sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologi peserta didik. Dari pernyataan tersebut, guru harus memiliki kreativitas dalam melaksanakan pembelajaran kepada peserta didik, seperti menggunakan media atau bahan ajar yang menarik serta mengandung nilai yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024, Profil Pelajar Pancasila merupakan wujud pelajar Indonesia supaya menjadi pelajar yang selama hidupnya mempunyai kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Pelajar Pancasila mempunyai enam ciri utama, yaitu (1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Ciri yang pertama menunjukkan bahwa pelajar Pancasila berakhlak mulia dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa, memahami dan meyakini kepercayaannya serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. (2) Berkebinekaan Global, yang artinya Pelajar Indonesia mempunyai sikap saling

menghargai dan kemungkinan terbentuknya dengan budaya luhur bangsa. (3) Bergotong royong, artinya melakukan kegiatan secara bersama-sama dengan suka rela supaya pekerjaan terasa ringan dan cepat selesai merupakan ciri pelajar Pancasila yang nomor tiga. (4) Mandiri, artinya pelajar yang bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya. (5) Bernalar Kritis, artinya pelajar yang bernalar kritis mampu secara objektif memproses informasi, membangun keterkaitan dari berbagai informasi, dan mengevaluasi serta menyimpulkannya. (6) Kreatif, ciri pelajar Pancasila yang terakhir yaitu mampu memodifikasi dan menghasilkan suatu karya yang bermakna, bermanfaat, dan berdampak.

Salah satu ciri Pelajar Pancasila yaitu Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Elemen yang terdapat dalam ciri ini yaitu akhlak beragama, akhlak pribadi, akhlak kepada manusia dan akhlak kepada alam. Pada penelitian ini, peneliti menfokuskan pada sikap pelajar Pancasila yang berakhlak mulia. Menurut Amiruddin (2021: 135) menyebutkan bahwa akhlak yang mulia sangat penting bagi kehidupan sosial. Selain akhlak kepada orang lain, terdapat juga akhlak mulia terhadap diri sendiri. Pelajar Pancasila sadar bahwa merawat diri sama pentingnya dengan merawat orang lain dan lingkungannya. Berakhlak mulia kepada sesama manusia, artinya siswa akan bersikap sopan dan santun kepada orang yang lebih tua dan bersikap kasih sayang kepada orang yang lebih muda, serta selalu menghargai orang lain yang mempunyai karakteristik yang berbeda.

Menurut Rahmawati (2020: 3) karakteristik individu merupakan ciri-ciri yang membedakan antara individu satu dengan yang lain, karena tiap individu memiliki potensi dan kebutuhan yang berbeda. Hal tersebut sama halnya dengan

yang disebutkan oleh Suparna (2019: 13) bahwa karakteristik individu merupakan karakteristik yang dimiliki oleh setiap individu, artinya setiap individu mempunyai karakteristik yang berbeda. Karakteristik individu merupakan karakter seorang individu yang menggambarkan keadaan individu tersebut yang sebenarnya dan membedakannya dari individu lain (Rahmawati, 2020: 3). Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti akan membahas mengenai karakteristik individu yang meliputi perbedaan dalam hal berpakaian, perbedaan makanan kesukaan, perbedaan minuman kesukaan, dan perbedaan kesukaan rasa pada makanan. Hal tersebut juga dikaitkan dengan ciri Profil Pelajar Pancasila yang berakhlak mulia.

Berdasarkan data pra penelitian yang dilakukan peneliti dengan cara melakukan wawancara pada tanggal 16 Oktober 2021 dengan guru wali kelas III yang menjadi awal peneliti mendapatkan data dalam membuat buku cerita bergambar berbasis karakteristik individu. Guru kelas III mengatakan bahwa di sekolah MI Al-Asyhar belum terdapat bahan ajar lain selain buku ajar tematik, belum terdapat juga bahan ajar yang mengandung materi mengenai karakteristik individu, sehingga guru ketika proses pembelajaran menggunakan buku ajar tematik saja tanpa adanya buku ajar pendukung. Guru wali kelas III tersebut mengatakan bahwa jika guru menggunakan buku ajar tematik saja tidak cukup, karena dilihat dari karakteristik siswa di kelas tersebut yang mudah bosan. Jika siswa bosan, maka siswa tidak memperhatikan guru dalam proses pembelajaran.

Guru wali kelas III juga mengatakan bahwa selama mengajar di MI Al-Asyhar kesulitan ketika menyampaikan perihal cara menyikapi karakteristik individu yang berbeda dalam pembelajaran, guru pernah satu kali menjumpai

siswa laki-laki mencium pipi siswa perempuan. Ketika guru menasehatinya, siswa tersebut tidak menghiraukan nasihat guru dan langsung pergi meninggalkan guru. Berdasarkan wawancara dengan guru wali kelas III juga, guru tersebut mengatakan bahwa karakteristik siswa laki-laki di kelas III itu *bandel* dan susah dinasehati, artinya siswa tersebut jika dinasehati tidak menghiraukan dan langsung meninggalkan guru. Sehingga karakteristik siswa kelas III tidak cukup jika hanya menasehati dan menyampaikan melalui ucapan saja. Harus ada sesuatu yang dapat membekas di dalam hati mereka untuk selalu diingat melalui media/bahan ajar yang menarik yang disesuaikan dengan karakteristik individu.

Menurut Krissadi (2020:55), mengatakan bahwa bahan ajar buku cerita bergambar mempunyai enam fungsi yang dapat membantu guru dan siswa dalam proses pembelajaran, yaitu 1) buku cerita bergambar dapat membantu siswa dalam pengembangan dan perkembangan emosi, 2) buku cerita bergambar dapat membantu siswa untuk belajar tentang kehidupan sosial dengan sekitar, 3) buku cerita bergambar dapat membantu siswa belajar tentang perasaan orang lain, 4) buku cerita bergambar dapat membantu siswa memperoleh kesenangan, 5) buku cerita bergambar dapat membantu siswa untuk mengapresiasi keindahan, 6) buku cerita bergambar dapat membantu siswa untuk menstimulasi imajinasi.

Berdasarkan permasalahan, teori ahli dan angket kebutuhan siswa, peneliti mencoba membuat buku cerita bergambar untuk anak-anak dengan memberikan isi cerita tentang perbedaan karakteristik individu. Menurut Suparna (2019: 13-14) terdapat dua jenis keberagaman karakteristik individu, yaitu keberagaman karakteristik fisik dan keberagaman karakteristik kepribadian. Buku cerita bergambar yang hendak dikembangkan peneliti yaitu keberagaman karakteristik

individu yang sesuai dengan mata pelajaran PPKn di kelas III tema 7 subtema 1 mengenai perbedaan dalam hal berpakaian, perbedaan makanan kesukaan, perbedaan minuman kesukaan, dan perbedaan kesukaan rasa pada makanan yang diintegrasikan juga dengan materi pembelajaran di subtema tersebut. Oleh karena itu, peneliti mengambil topik Profil Pelajar Pancasila dengan ciri Beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia dengan memfokuskan tema menghargai keberagaman karakteristik individu. Hal tersebut dimaksudkan karena selama peneliti melakukan pra penelitian terdapat keterbatasan informasi mengenai pendidikan seks terutama dalam hal cara menghargai perbedaan karakteristik individu di sekolah tersebut. Harapannya, setelah siswa membaca buku cerita bergambar yang dikembangkan peneliti, siswa mempunyai akhlak yang baik serta paham mengenai saling menghargai perbedaan pakaian dengan sesama serta dapat menggunakan pakaian yang sopan.

Buku cerita bergambar dapat digunakan untuk siswa kelas III tema 7 Perkembangan Teknologi subtema 1 Perkembangan Teknologi Produksi Pangan. Suatu materi tentang macam-macam teknologi pangan yang berada di lingkungan sekitar. Selain itu juga mengandung materi tentang aktivitas di dalam air dan keberagaman karakteristik individu, sehingga dapat diintegrasikan dengan tema karakteristik individu di dalamnya. Buku ini dapat digunakan untuk 1 subtema, karena didalamnya terdapat 6 episode, jadi tiap episode untuk 1 pembelajaran. Buku cerita bergambar mengandung cerita fiksi dan juga pengetahuan yang akan membantu menarik perhatian siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu, juga berisi tokoh-tokoh dalam cerita tersebut, cara menyikapi perbedaan karakteristik

individu, cara melakukan aktivitas air dengan cara mengambang dan juga cara menjaga keselamatan diri/orang lain di dalam air, serta latar cerita tersebut.

Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sinta Tan Lung (2017) dengan judul “Pengembangan Buku Cerita Bergambar Berbasis Pendidikan Seks untuk Keterampilan Membaca Siswa Kelas III SD. Berdasarkan hasil validasi, didapat skor oleh ahli desain, bahasa, dan tujuan dengan memperoleh rata-rata 4,35 dengan kategori “Sangat Baik”, validasi guru kelas III SD memperoleh skor 4,47, dan subjek uji coba dengan skor memperoleh skor 4,19. Rerata skor validasi yaitu 4,33 dengan kategori “Sangat Baik”. Jadi, penelitian tersebut menunjukkan produk buku cerita bergambar yang dikembangkan layak untuk digunakan.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Muzaroh (2021) dengan judul Pengembangan Buku CERGAM (Cerita Bergambar) Berbasis Kontekstual Tema 8 Subtema 1 Kelas IV Sekolah Dasar. Berdasarkan hasil data yang dilakukan peneliti, memperoleh hasil yang menunjukkan bahwa produk ini termasuk valid, menarik, dan layak digunakan. Dilihat dari hasil validasi dari ahli media diperoleh rata-rata sebesar 78,66%, ahli desain sebesar 76%, dan ahli materi sebesar 84%. Tingkat keefektifan media berada pada kriteria sangat efektif sebesar 100% yang dilihat dari hasil ketuntasan klasikal sebesar 100%, dan persentase kemenarikan media yang terlihat dari hasil angket respon siswa adalah sebesar 76,25% dengan kriteria menarik.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Rina Purwani (2020) dengan judul Pengembangan Buku Cerita Bergambar Berbasis Karakter untuk Pembelajaran

Membaca Siswa SD Kelas IV. Tujuan dari penelitian ini yaitu menguraikan kebutuhan pengembangan buku cerita bergambar, karakteristik kebutuhan pengembangan buku, memperoleh hasil pengujian produk buku sehingga layak digunakan untuk pembelajaran membaca siswa SD. Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa produk telah mencapai kategori baik serta layak sebagai sarana sumber belajar. Hasil uji keefektifan produk dalam pembelajaran, peserta didik mudah dalam memahami materi/isi buku tersebut karena menggunakan gambar yang menarik, kalimat yang jelas, dan komunikatif.

Berdasarkan pemaparan uraian di atas dan hasil wawancara serta penelitian yang ditemukan sebelumnya, peneliti menyadari bahwa keadaan tersebut merupakan suatu urgensi sehingga perlu adanya bahan ajar yang didalamnya memuat Profil Pelajar Pancasila terutama dalam hal menghargai karakteristik individu dan memberikan dorongan kepada peserta didik untuk mempunyai akhlak yang baik dengan menerapkan pendidikan seks dalam kehidupan sehari-hari dengan benar serta memudahkan guru maupun peserta didik dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGEMBANGAN BUKU CERITA BERGAMBAR BERBASIS KARAKTERISTIK INDIVIDU PADA TEMA 7 SUBTEMA 1 KELAS III MI AL-ASYHAR”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana mengembangkan produk Buku Cerita Bergambar berbasis Karakteristik Individu pada tema 7 subtema 1 kelas III MI Al-Asyhar yang valid ditinjau dari angket validator ahli?
2. Bagaimana mengembangkan produk Buku Cerita Bergambar berbasis Karakteristik Individu pada tema 7 subtema 1 kelas III MI Al-Asyhar yang menarik ditinjau dari angket respon guru dan siswa?
3. Bagaimana mengembangkan produk Buku Cerita Bergambar berbasis Karakteristik Individu pada tema 7 subtema 1 kelas III MI Al-Asyhar yang praktis ditinjau dari angket respon guru?
4. Bagaimana mengembangkan produk Buku Cerita Bergambar berbasis Karakteristik Individu pada tema 7 subtema 1 kelas III MI Al-Asyhar yang efektif?

C. Tujuan Penelitian Pengembangan

1. Untuk mengembangkan buku cerita bergambar berbasis karakteristik individu pada tema 7 subtema 1 kelas III MI Al-Asyhar yang valid dilihat dari validasi ahli.
2. Untuk mengembangkan buku cerita bergambar berbasis karakteristik individu pada tema 7 subtema 1 kelas III MI Al-Asyhar yang menarik bagi siswa dapat dilihat dari angket respon siswa dan guru.
3. Untuk mengembangkan cerita bergambar berbasis karakteristik individu pada tema 7 subtema 1 kelas III MI Al-Asyhar yang praktis dilihat dari hasil angket respon guru.
4. Untuk mengembangkan cerita bergambar berbasis karakteristik individu pada tema 7 subtema 1 kelas III MI Al-Asyhar yang efektif.

D. Spesifikasi Produk yang diharapkan

1. Judul Buku Cerita Bergambar “Berbeda Pilihan Tetapi Tetap Bersaudara”
2. Buku cerita bergambar berukuran A4.
3. Buku cerita berupa *hard file* dan *soft file* yang disimpan menggunakan *Portable Document Format* (PDF).
4. Jenis huruf yang digunakan dalam buku cerita bergambar adalah Comic Sans.
5. Buku cerita bergambar ini dilengkapi dengan desain dan cerita yang menarik dan mengandung fiksi yang menceritakan tentang anak kembar laki-laki dan perempuan yang sangat pandai dalam menghargai perbedaan di rumah. Selain itu mereka mempunyai beberapa teman sekelas di sekolah. Bertemu dengan banyak teman dari berbagai karakteristik yang berbeda membuat mereka menjadi belajar untuk saling menghadapi dan menghargai perbedaan tersebut, serta saling menjaga diri sendiri dan orang lain.

E. Batasan Penelitian Pengembangan

Adapun keterbatasan dalam penelitian dan pengembangan ini adalah sebagai berikut:

1. Buku cerita bergambar berbasis karakteristik individu yang dikembangkan hanya terbatas pada tema 7 Perkembangan Teknologi subtema 1 Perkembangan Teknologi Produksi Pangan.
2. Buku cerita bergambar ini hanya digunakan untuk pengambilan data dan akan menjadi inventaris kampus dan untuk sekolah, sehingga hanya akan diproduksi sekali tanpa ada produksi massal karena faktor biaya dan waktu untuk memproduksi.

3. Pengembangan media pembelajaran cerita bergambar ini hanya digunakan untuk menjelaskan tentang cerita fiksi mengenai materi yang ada di tema 7, subtema 1 dan diintegrasikan dengan Profil Pelajar Pancasila hanya lingkup ciri berakhlak mulia dengan menghargai perbedaan karakteristik individu yang meliputi perbedaan pakaian, perbedaan makanan kesukaan, perbedaan minuman kesukaan, dan perbedaan kesukaan rasa pada makanan.

F. Pentingnya Penelitian Pengembangan

Adapun pentingnya Penelitian dan Pengembangan Buku Cerita Bergambar Berbasis Karakteristik Individu pada tema 7 subtema 1 kelas III MI Al-Asyhar Sungonlegowo adalah sebagai berikut.

1. Bagi sekolah

Dapat menyediakan media pembelajaran yang sesuai dengan materi dalam pembelajaran tematik dengan mengintegrasikan pendidikan karakteristik individu dengan menyesuaikan kebutuhan dan gaya belajar setiap siswa, sehingga dapat digunakan secara maksimal di sekolah.

2. Bagi guru

Dapat membantu pembentukan karakter, pembelajaran yang efektif dan menyenangkan dengan adanya buku cerita bergambar ini.

3. Bagi siswa

Buku cerita bergambar ini diharapkan dapat membantu siswa dalam belajar. Selain belajar materi, siswa juga dapat belajar mengenai pendidikan karakteristik individu.

4. Bagi peneliti

Dapat dijadikan sebagai sarana mengasah dan mendalami keterampilan dalam penelitian dan menciptakan sebuah pengembangan baru dan dapat digunakan sebagai pertimbangan penyusunan sumber belajar inovatif.

G. Definisi Istilah

Istilah yang digunakan dalam penelitian dan pengembangan cerita bergambar ini adalah sebagai berikut.

1. Penelitian pengembangan adalah penelitian dengan tujuan untuk mengembangkan pengetahuan, teori pendidikan yang sudah ada dan menghasilkan sebuah produk. Pada penelitian ini menggunakan model pengembangan 4D yang mempunyai empat langkah yang terdiri dari *Define* (pendefinisian), *Design* (perencanaan), *Develop* (pengembangan), dan *Disseminate* (penyebarluasan).
2. Buku cerita bergambar adalah buku yang di dalamnya mengandung cerita fiksi yang juga termasuk ke dalam materi tematik dan disertai gambar yang menarik dan ilustrasi yang bisa menghubungkan antara cerita dan gambar sehingga dapat memunculkan imajinasi siswa.
3. Karakteristik individu adalah perbedaan individu yang satu dengan individu yang lain. Perbedaan itu meliputi perbedaan karakteristik fisik dan kepribadian individu.